

100% Unique

Total 6230 chars, 857 words, 53 unique sentence(s).

Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!
Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	Pembangunan tidak berhenti “saat ini”, tetapi juga menyiapkan bagi era “mendatang”	-
Unique	Salah satu sumber daya yang penting adalah air	-
Unique	Persoalan ketersediaan air bersih menjadi poin keenam dalam rumusan Sustainable Development Goals (SDG’s)	-
Unique	Jumlah air mencakup dua-pertiga dari luasan bumi	-
Unique	PBB juga memprediksi kekurangan air bersih global akan terjadi pada tahun 2030	-
Unique	Artinya potensi konflik akibat kelangkaan air bersih terpampang di depan mata	-
Unique	Dua-pertiga konsumsi air tanah di seluruh dunia digunakan untuk mengairi pertanian	-
Unique	Tanaman padi diketahui membutuhkan air minimal pada tiga- perempat masa hidupnya	-
Unique	Oleh sebab itu upaya untuk meresapkan air hujan ke dalam tanah penting dilakukan	-
Unique	Persoalan ketersediaan air menjadi makin mendesak saat persoalan kualitas air diperbincangkan	-
Unique	Pencemaran, kerusakan lingkungan, maupun gaya hidup menyebabkan kualitas air layak konsumsi semakin menurun	-
Unique	Meskipun jumlah air tetap, nyatanya distribusi air terkonsentrasi pada masa penghujan saja	-
Unique	Sementara saat kemarau terjadi defisit air hingga tujuh bulan	-
Unique	Artinya ketersediaan air tidak mencukupi untuk kebutuhan manusia	-

Unique	Salah satu langkah awal memperbaiki ketersediaan air adalah dengan konservasi daerah hulu	-
Unique	Konservasi daerah sia-sia jika penggunaan air di wilayah hilir berlebihan	-
Unique	Sementara wilayah atas menyimpan air, hendaknya penghematan dilakukan oleh wilayah hilir	-
Unique	Tampungan air dan resapan air sangat membantu untuk menjaga air tanah tetap terisi	-
Unique	Jika kita mau menampung air saat hujan tiba, sebetulnya banyak air yang dapat disimpan	-
Unique	Tentu angka ini hanya angka kasar dan penerapan di lapangan dapat sangat berbeda	-
Unique	Sangat menguntungkan jika tampungan air dibuat oleh suatu kelompok masyarakat	-
Unique	Penghematan air maupun panen hujan sudah menjadi wacana umum, tetapi rasa-rasanya kurang diindahkan	-
Unique	Air seakan melimpah, sehingga kita tidak khawatir suatu hari nanti akan habis	-
Unique	Semoga kita tidak harus mengalami kondisi di mana air jauh lebih berharga dibandingkan emas	-
Unique	Menyoal Ketersediaan Air Persoalan pembangunan kiwari tidak hanya untuk peningkatan dan pertumbuhan (growth), tetapi harus	-
Unique	Artinya arah dan orientasi pembangunan harus memberi peluang bagi generasi masa depan untuk memperoleh	-
Unique	Ketersediaan sumber daya hendaknya tidak dieksploitasi habis untuk memenuhi kebutuhan kelayakan hidup bagi generasi	-
Unique	Ketersediaan ar bersih vital bagi kelayakan hidup manusia, baik untuk konsumsi, rumah tangga, pertanian,	-
Unique	Kuantitas dan Kualitas Air dimasukkan ke dalam sumber daya terbarukan (renewable resources), ketersediannya senantiasa	-
Unique	Sebagian besar berupa air laut (97,5%), sisanya sebesar 2,5% adalah air tawar segar yang	-
Unique	Sebanyak 68,7% dari 2,5% tersebut berupa es abadi yang tersimpan di kutub, sisanya sebanyak	-
Unique	Artinya jika dihitung total, jumlah air yang dapat dimanfaatkan manusia adalah 0,783% dari total	-
Unique	Secara kasar, misalnya, jumlah air di bumi 100 liter, maka tidak sampai 1 liter	-
Unique	Bayangkan jika jumlah air tawar yang hanya 2,5% itu berkurang suplainya, sementara permintaan akan	-
Unique	Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memprediksi jumlah penduduk dunia sebanyak 7,6 miliar tahun 2017, 8,6	-
Unique	Air tanah menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia, seiring air limpasan di permukaan	-
Unique	Sementara itu sepertiga jumlah air tanah digunakan untuk konsumsi air minum serta sektor-sektor lainnya	-

Unique	Ketergantungan yang besar terhadap air tanah menyebabkan terjadinya pembuatan sumur bor hingga menembus akuifer	-
Unique	Aktivitas ini dapat menyebabkan penurunan muka air tanah, yang dulunya 5 meter menjadi 15	-
Unique	Perubahan Iklim dan Pemanasan Global Masalah ketersediaan air semakin pelik karena bumi mengalami suatu	-
Unique	Pemanasan global diperkirakan akan memperparah kondisi keairan kita: musim penghujan terjadi banjir, adapun musim	-
Unique	Studi Kementerian PU tahun 1995 di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara menyebut surplus	-
Unique	Apabila kondisi daerah tangkapan air rusak, curah hujan tinggi pada saat musim penghujan menghasilkan	-
Unique	Daur air menjelaskan bahwa air akan banyak masuk di wilayah hulu, yang mana masih	-
Unique	Keberadaan air di hilir sangat ditentukan oleh seberapa banyak air yang dapat masuk ke	-
Unique	Apabila wilayah tangkapan hanya menyimpan sedikit air, wilayah di bawahnya hanya akan mendapat jatah	-
Unique	Konservasi wilayah hulu dapat dilakukan dengan menanam tanaman yang tepat dengan kondisi tanah serta	-
Unique	Gerakan Hemat Air Hemat air merupakan langkah awal untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan ketersediaan	-
Unique	Daerah rawan kekeringan seperti Sugihwaras dan Kedungadem perlu menghemat air saat musim penghujan untuk	-
Unique	Selain menghemat air, panen hujan dapat diterapkan dengan cara membuat tampungan air, baik individu	-
Unique	Andaikan kita mampu menampung ketebalan hujan setinggi 50 cm dengan luas 2 meter persegi,	-
Unique	jika suatu RW terdiri atas 50 rumah maka air yang dapat ditampung adalah 50	-
Unique	Dengan bangunan setinggi 2 meter dan tanah ukuran 10 x 5 meter saja, sudah	-

Menyoal Ketersediaan Air Persoalan pembangunan kiwari tidak hanya untuk peningkatan dan pertumbuhan (growth), tetapi harus mengupayakan adanya kesinambungan (continuity) dan keberlanjutan (sustainability). Pembangunan tidak berhenti “saat ini”, tetapi juga menyiapkan bagi era “mendatang”. Artinya arah dan orientasi pembangunan harus memberi peluang bagi generasi masa depan untuk memperoleh kualitas hidup yang layak sebagaimana yang dinikmati sekarang. Ketersediaan sumber daya hendaknya tidak dieksploitasi habis untuk memenuhi kebutuhan kelayakan hidup bagi generasi saat ini, namun harus memperhatikan kelayakan hidup bagi generasi mendatang. Salah satu sumber daya yang penting adalah air. Persoalan ketersediaan air bersih menjadi poin keenam dalam rumusan Sustainable Development Goals (SDG’s). Ketersediaan air bersih vital bagi kelayakan hidup manusia, baik untuk konsumsi, rumah tangga, pertanian, industri, pariwisata, dll. Kuantitas dan Kualitas Air dimasukkan ke dalam sumber daya terbarukan (renewable resources), ketersediannya senantiasa ada namun jumlahnya terbatas. Jumlah air mencakup dua-pertiga dari luasan bumi. Sebagian besar berupa air laut (97,5%), sisanya sebesar 2,5% adalah air tawar segar yang dapat dikonsumsi. Sebanyak 68,7% dari 2,5% tersebut berupa es abadi yang tersimpan di kutub, sisanya sebanyak 31,3% adalah air tanah, permukaan, dan atmosfer. Artinya jika dihitung total, jumlah air yang dapat dimanfaatkan manusia adalah 0,783% dari total seluruh air yang ada di bumi. Secara kasar, misalnya, jumlah air di bumi 100 liter, maka tidak sampai 1 liter air yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan manusia. Bayangkan jika jumlah air tawar yang hanya 2,5% itu berkurang suplainya, sementara permintaan akan air bersih senantiasa meningkat seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dunia dan industrialisasi. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memprediksi jumlah penduduk dunia sebanyak 7,6 miliar tahun 2017, 8,6 miliar tahun 2030, 9,8 miliar tahun 2050, dan 11,18 miliar tahun 2100. PBB juga memprediksi kekurangan air bersih global akan terjadi pada tahun 2030. Artinya potensi konflik akibat kelangkaan air bersih terpampang di depan mata. Air tanah menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia, seiring air limpasan di permukaan tanah yang menurun jumlahnya. Dua-pertiga konsumsi air tanah di seluruh dunia digunakan untuk mengairi pertanian. Tanaman padi diketahui membutuhkan air minimal pada tiga- perempat masa hidupnya. Sementara itu sepertiga jumlah air tanah digunakan untuk konsumsi air minum serta sektor-sektor lainnya seperti pariwisata, peternakan, dan industri. Ketergantungan yang besar terhadap air tanah menyebabkan terjadinya pembuatan sumur bor hingga menembus akuifer tanah berlapis-lapis. Aktivitas ini dapat menyebabkan penurunan muka air tanah, yang dulunya 5 meter menjadi 15 meter. Oleh sebab itu upaya untuk meresapkan air hujan ke dalam tanah penting dilakukan. Persoalan ketersediaan air menjadi makin mendesak saat persoalan kualitas air diperbincangkan. Pencemaran, kerusakan lingkungan, maupun gaya hidup menyebabkan kualitas air layak konsumsi semakin menurun. Perubahan iklim dan Pemanasan Global Masalah ketersediaan air semakin pelik karena bumi mengalami suatu proses bernama pemanasan global serta perubahan iklim. Pemanasan global diperkirakan akan memperparah kondisi keairan kita: musim penghujan terjadi banjir, adapun musim kemarau kekeringan ekstrem. Meskipun jumlah air tetap, nyatanya distribusi air terkonsentrasi pada masa penghujan saja. Studi Kementerian PU tahun 1995 di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara menyebut surplus air terjadi hanya lima bulan selama penghujan. Sementara saat kemarau terjadi defisit air hingga tujuh bulan. Artinya ketersediaan air tidak mencukupi untuk kebutuhan manusia. Apabila kondisi daerah tangkapan air rusak, curah hujan tinggi pada saat musim penghujan menghasilkan setidaknya tiga bencana: banjir luapan, bandang, dan longsor. Salah satu langkah awal memperbaiki ketersediaan air adalah dengan konservasi daerah hulu. Daur air menjelaskan bahwa air akan banyak masuk di wilayah hulu, yang mana masih banyak tumbuhan lebat penyimpan air dan lahan terbangun sedikit. Keberadaan air di hilir sangat ditentukan oleh seberapa banyak air yang dapat masuk ke area tangkapan. Apabila wilayah tangkapan hanya menyimpan sedikit air, wilayah di bawahnya hanya akan mendapat jatah air tanah yang jauh lebih sedikit. Konservasi wilayah hulu dapat dilakukan dengan menanam tanaman yang tepat dengan kondisi tanah serta meminimalisasi lahan terbangun. Konservasi daerah hulu jika penggunaan air di wilayah hilir berlebihan. Sementara wilayah atas menyimpan air, hendaknya penghematan dilakukan oleh wilayah hilir. Gerakan Hemat Air Hemat air merupakan langkah awal untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan ketersediaan air, apalagi untuk daerah yang rawan kekeringan. Daerah rawan kekeringan seperti Sugihwaras dan Kedungadem perlu menghemat air saat musim penghujan untuk digunakan pada musim kemarau. Selain menghemat air, panen hujan dapat diterapkan dengan cara membuat tampungan air, baik individu maupun komunal berupa waduk, embung, dan bendung. Tampungan air dan resapan air sangat membantu untuk menjaga air tanah tetap terisi. Jika kita mau menampung air saat hujan tiba, sebetulnya banyak air yang dapat disimpan. Andaikan kita mampu menampung ketebalan hujan setinggi 50 cm dengan luas 2 meter persegi, maka volume air yang dapat disimpan selama penghujan adalah 1 m³ /rumah. Jika suatu RW terdiri atas 50 rumah maka air yang dapat ditampung adalah 50 m³. Tentu angka ini hanya angka kasar dan penerapan di lapangan dapat sangat berbeda. Sangat menguntungkan jika tampungan air dibuat oleh suatu kelompok masyarakat. Dengan bangunan setinggi 2 meter dan tanah ukuran 10 x 5 meter saja, sudah dapat menampung 100 m³ air. Penghematan air maupun panen hujan sudah menjadi wacana umum, tetapi rasa-rasanya kurang diindahkan. Air seakan melimpah, sehingga kita tidak khawatir suatu hari nanti akan habis. Semoga kita tidak harus mengalami kondisi di mana air jauh lebih berharga dibandingkan emas.